

**EFEKTIVITAS TEKNIK 5W+1H BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA**

Siti Marfuah, Asep Nurjamin, Umi Kulsum,  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IPI Garut

(IPI Garut)

[marfuahsyifa10@gmail.com](mailto:marfuahsyifa10@gmail.com),  
[asepnurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asepnurjamin@institutpendidikan.ac.id),  
[umikulsum@institutpendidikan.ac.id](mailto:umikulsum@institutpendidikan.ac.id).

**ABSTRACT**

The research entitled "The Effectiveness of the 5W + 1H Technique Assisted by Audio Visual Media to Improve News Listening Skills (Quasi-Experimental Study on Class VIII Students of SMPN 3 Tarogong Kidul Academic Year 2022/2023)" is motivated by the lack of variety in the use of learning media so that it affects the mastery of language skills, especially listening skills. The objectives in this study are: 1) describe the listening skills of control class students of SMPN 3 Tarogong Kidul before using the 5W + 1H technique assisted by audio visual media; 2) describe the listening skills of experimental class students of SMPN 3 Tarogong Kidul after using the 5W + 1H technique assisted by audio visual media; 3) describe the comparison of listening skills of control class students and experimental class students of SMPN 3 Tarogong Kidul. The method used is a quasi-experiment with a posttest-only control design with a quantitative approach. The population of this study were VIII grade students of SMPN 3 Tarogong Kidul which had 9 classes, with a sample of 2 classes for experimental and control classes. Data collection techniques only use tests, while data processing techniques with statistical tests on pretest and posttest values using normality tests, homogeneity tests, and "t" tests. The results showed that: There is a difference between the control class that does not use the 5W+1H technique assisted by audio visual media and the experimental class that uses the 5W+1H technique assisted by audio visual media. Where in the experimental class that received treatment, the average posttest was 83.20, while in the control class that did not receive treatment, the average posttest was 76.54. From these results it can be seen that the experimental class treated with the 5W + 1H technique assisted by audio visual media is more effective and improves students' listening skills compared to the control class which does not use the 5W + 1H technique assisted by audio visual media.

**Keywords:** Effectiveness, listening skills, 5W+1H technique assisted by audiovisual media, news.

**EFEKTIVITAS TEKNIK 5W+1H BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA**

Siti Marfuah, Asep Nurjamin, Umi Kulsum,  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IPI Garut

(IPI Garut)

[marfuahsyifa10@gmail.com](mailto:marfuahsyifa10@gmail.com),  
[asepnurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asepnurjamin@institutpendidikan.ac.id),  
[umikulsum@institutpendidikan.ac.id](mailto:umikulsum@institutpendidikan.ac.id).

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik 5W+1H Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita (studi quasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2022/2023) ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran sehingga mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas kontrol SMPN 3 Tarogong Kidul sebelum menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual; 2) mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen SMPN 3 Tarogong Kidul setelah menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual; 3) mendeskripsikan perbandingan keterampilan menyimak siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual SMPN3 Tarogong Kidul. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain *posttest-only control design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul yang berjumlah 9 kelas, dengan sampel 2 kelas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan tes, sementara teknik pengolahan data dengan uji statistika terhadap nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji “t”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbandingan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual dengan kelas eksperimen yang menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual. Dimana pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) rata-rata pada *posttest* 83.20, sedangkan di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*) rata-rata pada *posttest* 76.54. Dari hasil tersebut bisa dilihat jika kelas eksperimen yang diberi perlakuan teknik 5W+1H berbantu media audio visual lebih efektif dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik 5W+1H berbantu media audio visual.

**Kata kunci:** Efektivitas, keterampilan menyimak, teknik 5W+1H berbantu media audio visual, berita.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan dalam berkomunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal akan sangat mudah untuk mencapai tujuan berkomunikasi, yang mengakibatkan suasana komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterampilan dikuasai pada anak normal dari segi kemampuan berbahasa lisan. Karena pada dasarnya, kemampuan berbahasa lisan tidak perlu dipelajari secara formal, berbeda halnya menulis dan membaca. Mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan menyimak, meniru, dan mempraktikannya. Bahkan seseorang yang tunaaksa mampu menguasai dua atau tiga bahasa asing melalui proses menyimak. Menyimak memiliki peran yang sangat penting, karena sebagian informasi di terima manusia lewat saluran bunyi, dengan menyimak kita dapat memperoleh berbagai informasi, Gagne (Susanto, 2016 hlm. 1).

Meskipun kemampuan menyimak sangat penting pada kenyataannya keterampilan menyimak siswa masih rendah. Banyak siswa yang belum memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami berita, terutama berita yang dilisankan. Dalam kenyataannya masih banyak sekolah bahkan guru yang tidak menyadari bahwa keterampilan menyimak itu sangat penting. Iqrar (2020 hlm. 2) menyebutkan bahwa keterampilan menyimak siswa yang rendah dapat terbukti ketika guru membacakan berita yang terkini setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian hasilnya hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Menurut Tarigan (Arani, dkk, 2013 hlm. 34) tujuan menyimak adalah untuk (1) memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan profesi; (2) meningkatkan keefektifan berkomunikasi; (3) mengumpulkan data untuk membuat keputusan; (4) memberikan respon yang tepat; (5) memperoleh pengetahuan secara langsung atau melalui radio/televisi; (6) mengevaluasi hasil simakan serta mengapresiasi bahan simakan agar dapat menikmati serta menghargainya.

Menurut Barus (2017 hlm. 8) menyebutkan bahwa rendahnya penguasaan keterampilan menyimak siswa dapat ditangani dengan melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada guru dan siswa saja, tetapi semua aspek yang ada pada proses belajar seperti (1) menggunakan Teknik pembelajaran yang relevan; (2) menggunakan bahan ajar yang relevan; (3) menggunakan media pembelajaran yang bervariasi; (4) mengelola ruang belajar dengan baik. Berdasarkan penelitian Andriani, dkk (2019) dalam jurnal "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali". Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa masih ditemukan siswa yang belum tuntas, namun nilai yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat guru belum menggunakan media audio visual. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual efektif. Perubahan tersebut terlihat dari perolehan skor pada siklus I yaitu 31 dengan nilai 70, termasuk ke dalam kategori kurang. Pada siklus II setelah menggunakan media audio visual terjadi peningkatan pada perolehan skor yaitu 47 dengan nilai 90, termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dalam penelitian ini menggunakan media yang sama yaitu media audio visual, dan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyimak berita.

Berdasarkan penelitian Viantini (2019) dalam artikel "Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Menggunakan Teknik 5W+1H Pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 2 Pontianak". Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan keterampilan menyimak teks narasi menggunakan teknik 5W+1H pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak, yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I, hasil pelaksanaan pembelajaran cukup baik dengan skor sebesar 70. Pada Siklus II Hasil pelaksanaan pembelajaran amat baik dengan skor sebesar 98. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah tepat dilakukan, ditambah dengan penerapan solusi dari kekurangan yang dijumpai pada anak. Hasil kemampuan menyimak teks narasi dengan menggunakan teknik 5W+1H menunjukkan nilai yang tinggi dan di atas KKM. Penelitian menyimak berita sebagai fokus penelitian yaitu, karena berita merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui peristiwa baru.

Keterampilan menyimak juga penting dalam kehidupan manusia, seseorang dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Kita tahu bahwa di zaman sekarang makin maraknya berita *hoaks* atau berita yang belum benar adanya. Menurut Dahlan dalam (Badriyah, 2021) *hoaks* adalah manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah. Di dalam berita *hoaks* terdapat penyelewengan fakta yang membuatnya menjadi menarik perhatian. Sesuai dengan tujuannya, untuk mendapat perhatian. Ada beberapa ciri-ciri dari *hoaks* menurut (Kominfo, 2019), yaitu: 1). Manipulatif (antara foto dan *caption* berbeda); 2). Tidak sesuai konteks (seolah-olah ilmiah tetapi rekomendasi tidak sesuai konteks); 3). Berita palsu (untuk mendiskreditkan pihak tertentu); 4). Parodi (sindiran tidak langsung kepada pihak tertentu). 5). Konten menyesatkan (antara kenyataan dan komentar tidak sama); 6). Konten tiruan (pemalsuan); Propaganda (melebih-lebihkan seseorang, bisa mengangkat atau menjatuhkan seseorang); 7). Tidak sesuai data dan fakta.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk mencari solusi akan masalah tersebut, yaitu dengan cara menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual. Penulis beranggapan bahwa teknik 5W+1H berbantuan media audio visual dalam keterampilan menyimak siswa akan dapat ditingkatkan. Karena teknik 5W+1H ini merupakan suatu konsep dasar untuk mengumpulkan informasi agar dapat memperoleh cerita yang utuh dan kompleks mengenai suatu hal. Teknik 5W+1H ini terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Oleh karena itu peneliti merumuskan judul “Efektivitas Teknik 5W+1H Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita (Studi *Quasi Eksperimen* pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul Tahu Ajaran 2022/2023)”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan terdapat *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2015 hlm. 49). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul yang berjumlah 9 kelas, sedangkan sampel yang ditetapkan adalah 2 kelas, yaitu kelas VIII B dan kelas VIII B yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji statistika terhadap nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji “t”.

## HASIL PENELITIAN

Berasarkan hasil penilaian data *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada keterampilan menyimak berita yang awalnya 76,54 kemudian mengalami peningkatan setelah digunakannya teknik 5W+1H berbantuan media audio visual dengan nilai rata-rata 83,20. Hal tersebut memiliki arti bahwa media pembelajaran berbasis teknik 5W+1H berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan perhitungan statistika yaitu uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada keterampilan menyimak berita. Dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* dengan rumus *Kolmogorov smirnov* menggunakan *Microsoft excel*, maka diperoleh hasil pada *pretest* kelas VIII B (kelas eksperimen)  $D_{maks} = 0,156$  dan  $K_{tabel} = 0,254$ . Karena nilai ( $D_{maks} = 0.156 < K = 0.254$ ) maka data *pretest* kelas VIII B berdistribusi normal. Dan pemerolehan hasil pada *posttest* kelas VIII B,  $D_{maks} = 0,175$  dan  $K_{tabel} = 0,254$ . Karena nilai ( $D_{maks} = 0.175 < K = 0.254$ ) maka data *posttest* kelas VIII B berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* dengan rumus *Kolmogorov smirnov* menggunakan *Microsoft excel*, maka diperoleh hasil pada *pretest* kelas

VIII D (kelas kontrol)  $D_{maks} = 0,214$  dan  $K_{tabel} = 0,242$ . Karena nilai ( $D_{maks} = 0.2142 < K = 0.242$ ) maka data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dan pemerolehan hasil pada *posttest* kelas VIII D  $D_{maks} = 0,109$  dan  $K_{tabel} = 0,242$ . Karena nilai ( $D_{maks} = 0.1093 < K = 0.242$ ) maka data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dengan uji homogenitas dua varians menggunakan *microsoft excel*, maka diperoleh hasil pada kelas VIII B (kelas eksperimen)  $F_{hitung} = 1.18$  dan  $F_{tabel} = 1.92$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $1.18 < 1.92$  maka kedua varian kelas eksperimen homogen. Sedangkan hasil pada kelas VIII D (kelas kontrol)  $F_{hitung} = 1.8607$  dan  $F_{tabel} = 1.8608$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $1.8607 < 1.8608$  maka kedua varian kelas kontrol homogen.

Dengan demikian kedua data normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji “t”. Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak jika :  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan menyimak berita yaitu sebesar 5.82 dan untuk nilai  $t_{tabel}$  nya dengan taraf signifikan 0.05 yaitu  $t_{0.05} (26) = 1.6746$  dan taraf signifikan 0.01 yaitu  $t_{0.01} (26) = 2.0066$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  keterampilan menyimak berita  $t_{hitung} = 5.82 > t_{tabel} = 1.6746$  dan  $t_{tabel} = 2.0066$ , ( $1.6746 < 5.82 > 2.0066$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknik 5W+1H berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Evektifitas Teknik 5W+1H Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2022/2023)” dapat ditarik tiga simpulan berikut ini.

1. Keterampilan menyimak siswa kelas VIII D sebelum menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual rata-rata pada *pretest* 70.59 sedangkan rata-rata pada *posttest* 76.54, terdapat selisih 5.95. Artinya terdapat peningkatan keterampilan menyimak, walaupun kebanyakan siswa tidak mencapai kriteria KKM.
2. Keterampilan menyimak siswa kelas VIII B sesudah menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual, rata-rata pada *pretest* 74.86 sedangkan rata-rata *posttest* 83.20, terdapat selisih 8.34. Artinya terdapat peningkatan keterampilan menyimak, dan sebagian besar siswa mencapai kriteria KKM
3. Hasil perbandingan menunjukkan ada perbedaan antara kelas VIII D yang tidak menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual dengan kelas VIII B yang menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual.

### Saran

Di mana pada kelas VIII B yang mendapat perlakuan (*treatment*) rata-rata pada *posttest* 83.20, sedangkan di kelas VIII D yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*) rata-rata pada *posttest* 76.54. Dari hasil tersebut bisa dilihat jika kelas VIII B yang diberi perlakuan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual lebih efektif dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan dengan kelas VIII D yang tidak menggunakan teknik 5W+1H berbantuan media audio visual. Bagi guru, pemilihan media pembelajaran serta penyampaian materi disarankan untuk lebih dikembangkan lagi, karena proses pembelajaran serta media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar bisa memberikan motivasi serta meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam kemampuan menyimak.

Bagi peneliti lain bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMPN 3 Tarogong Kidul, disarankan untuk lebih mengasah kembali kemampuan menyimak tidak hanya dari menyimak berita saja, agar kemampuan menyimak siswa bisa lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. berkaitan dengan keterampilan menyimak serta penggunaan media audio visual. Serta diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan media pembelajaran berbasis media audio visual pada materi menyimak berita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Rosi dan Kartika Dwi. (2019). “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 14 No. 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.*
- Barus, Sanggup. (2017). “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia di Sekolah”. Universitas Negeri Medan. Medan, Sumatera Utara.
- Dahlan, Alwi. (2019). “Pengertian Hoaks: Sejarah, Jenis, Contoh, Penyebab dan Cara Menghindarinya” [https://www.gramedia.com/lit\\_erasi/pengertian-hoaks/](https://www.gramedia.com/lit_erasi/pengertian-hoaks/) diakses pada 11 Juli 2023 pukul 15.27.
- Iqrar, (2020) “Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Lembo Kec. Tello Kota Makassar Sulawesi Selatan. Makassar.
- Komunikasi Informasi, (2019). “Ciri- Ciri, Akibat dan Kenapa Kita Mudah Percaya Hoaks”.
- Sugiyono (Rosa, 2015). “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Tarigan (Ariani dkk, 2016). “Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII A” dalam *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*
- Tarigan (Susilawati, Bunga, 2020). “Pengaruh Model Pembelajaran *Show Not Tell* terhadap Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar” Diploma Thesis, FBS. Universitas Negeri Makasar. Makassar.
- Viantini, Widya (2019). “Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Menggunakan Teknik 5W+1H Pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 2 Pontianak” dalam *Artikel penelitian*, Universitas Astanjungpura. Pontianak.

